



**JAFM:**  
**Journal of Accounting and  
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013  
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM>    [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)    +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum, Selama dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**

**Efrata Megasari Wibowo<sup>1</sup>, Pingkan Debora Runtu<sup>2</sup>, Elvis Ronald Sumanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Klabat, North Sulawesi, Indonesia, [62220007@student.unklab.ac.id](mailto:62220007@student.unklab.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Klabat, North Sulawesi, Indonesia, [622200017@student.unklab.ac.id](mailto:622200017@student.unklab.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Klabat, North Sulawesi, Indonesia, [elvis.sumanti@unklab.ac.id](mailto:elvis.sumanti@unklab.ac.id)

Corresponding Author: [62220007@student.unklab.ac.id](mailto:62220007@student.unklab.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This research aims to assess the financial performance comparison of banks listed on IDX before, during, and after the COVID-19 pandemic, using financial ratios such as LDR and CAR. A quantitative research method with a comparative approach is utilized. The population includes 48 banking companies listed on the IDX from 2018 to 2024. Statistical methods applied are descriptive analysis and paired sample t-tests. The findings reveal a significant difference in financial performance based on the LDR ratio across the pandemic phases, while no significant difference is observed for the CAR ratio.*

**Keyword:** *Financial Performance, LDR, CAR, Banking, Covid-19 Pandemic*

**Abstrak:** Studi ini mempunyai tujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI sebelum, selama serta setelah pandemi virus Corona dengan memakai rasio keuangan LDR dan CAR. Studi ini mempergunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif. Adapun populasi yang dipergunakan pada studi ini yakni perusahaan perbankan yang telah tercantum dalam BEI tahun 2018 hingga tahun 2024 dengan jumlah 48 perusahaan. Metode statistik yang diterapkan meliputi uji deskriptif serta uji t-test sampel berpasangan. Penelitian ini menemukan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran mempergunakan rasio LDR antara periode sebelum, selama, serta setelah pandemi COVID-19, sementara kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran dengan rasio CAR tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, LDR, CAR, Perbankan, Pandemi Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Dalam meningkatkan perekonomian suatu negara banyak sektor yang dapat membantu dan salah satunya yang paling cukup membantu adalah dari sektor perbankan. Dari berbagai macam bank yang berada di negara Indonesia namun tujuan yang dimiliki tetap sama yaitu memberikan keuntungan dengan cara mengelola dana yang dimiliki oleh masyarakat yang

menjadi nasabah bank tersebut. Pengertian perbankan mengacu pada UU No. 10 Tahun 1998 atas perubahan pada UU No. 7 Tahun 1992 yakni perusahaan yang mengumpulkan dana dari warga atau nasabah berupa simpanan serta memberikan untuk nasabah berupa kredit atau sejumlah bentuk lain dengan maksud memajukan kualitas hidup masyarakat banyak (Supit et al, 2019).

Indonesia pernah mengalami beberapa krisis ekonomi seperti Krisis Moneter Asia di periode 1997-1998, adapun krisis ini dilatarbelakangi oleh krisis keuangan di beberapa negara Asia termasuk Thailand dan Korea Selatan. Krisis ini menyebabkan jatuhnya nilai tukar rupiah yang drastis, inflasi tinggi dan keruntuhan sektor keuangan. Pemerintah Indonesia sudah menjalankan beberapa usaha untuk mengatasi krisis ini seperti implementasi program stimulus ekonomi dan pengurangan pajak. Krisis minyak dunia tahun 2008, krisis ini dipicu karena kenaikan harga minyak dunia yang signifikan. Krisis yang selanjutnya yang pernah terjadi adalah Krisis Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 di seluruh dunia dan berdampak pada ekonomi Indonesia terutama pada sektor pariwisata dan industri. Dalam semua krisis yang pernah terjadi, pemerintah Indonesia telah menunjukkan kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi krisis dengan menggunakan kombinasi kebijakan fiskal, moneter dan struktural yang efektif. Krisis-krisis yang pernah terjadi di Indonesia telah menunjukkan betapa dibutuhkan suatu pengaturan internal bank pada kinerja keuangan secara rutin supaya risiko-risiko yang kemungkinan ada dapat diminimalisir (Anggraini, *dkk.*, 2015). Salah satu faktor sebagai penilaian kesehatan pada bank adalah kinerja keuangan (Teguh Rimbawan, 2022). Di dalam Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 mengatur tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdiri faktor-faktor pendekatan resiko yaitu Profil Risiko, serta *Good Corporate Government* (GCG), Permodalan dan *Earning* (Rentabilitas).

Dalam UU No.10 Tahun 1998 mengatakan jika seluruh perbankan diharuskan supaya memelihara ataupun menjaga kesehatan bank berdasarkan tingkat ataupun rasio kecukupan modal. Adapun Permodalan bank yang dinilai menggunakan CAR termasuk hal yang penting karena jika tidak adanya modal yang cukup maka kegiatan operasional bank akan terganggu (Assa & Loindong, 2023). Selain kecukupan modal, bank tidak akan bisa berkembang secara optimal apabila tidak terdapat penerimaan uang yang berbentuk simpanan maupun bank tidak bisa mengoptimalkan laba yang didapat hanya dengan mendapat simpanan dari masyarakat ataupun nasabah pada bank tersebut, Adapun hal itu bisa dinilai memakai LDR dimana tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank sangat dipengaruhi kemampuan bank dalam mengelola likuiditas, LDR yang terlalu tinggi dapat mengikis kepercayaan nasabah terhadap kekayaan dan kelancaran pembayaran dalam melayani nasabah karena mengindikasikan risiko kredit atau gagal bayar yang lebih besar (Assa & Loindong, 2023).

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diungkapkan maka yang termasuk research gap pada studi ini ialah apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan yang tercantum di BEI setelah, selama serta sebelum pandemi virus Corona sedangkan tujuan yang hendak diraih pada studi ini yakni guna memahami perbedaan kinerja keuangan perbankan yang ditinjau dari aspek profil risiko dan permodalan sebelum, selama, dan setelah covid-19 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia melalui penggunaan rasio keuangan LDR dan CAR.

## **METODE**

Studi ini termasuk kajian kuantitatif komparatif yang membandingkan keberadaan variabel pada berbagai sampel atau titik waktu (Faizah & Amrina, 2021). Studi ini mempergunakan data sekunder dimana pembuatan studi ini diperoleh melalui beberapa referensi seperti situs resmi berbentuk laporan keuangan tahunan perbankan di BEI, buku dari berbagai pengarang, dan jurnal dari peneliti terdahulu. Tahapan yang pertama yaitu melakukan penentuan sampel serta populasi penelitian, berikutnya yaitu mendownload laporan keuangan yang terdapat di website BEI, berikutnya menjalankan tabulasi data yakni memasukkan

berbagai variabel perbankan yang diperlukan pada studi yang sudah didapat dari laporan keuangannya ke dalam Microsoft Excel agar mempermudah dalam pengelolaan data (Karini & Filianti, 2017).

Proses Analisa data diawali dengan memeriksa kelengkapan data dan kecocokan data menggunakan analisa deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan karakter data sampel yang telah dihimpun tanpa menyusun kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009). Data yang sudah dikumpulkan berikutnya diolah dan dianalisis menggunakan indikator dan sejumlah rasio yaitu CAR dan LDR dari data tiap-tiap laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perbankan tersebut.

Definisi dari populasi merupakan suatu kelompok yang berisikan objek/subjek dimana mempunyai keunggulan serta keistimewaan tertentu yang ditentukan oleh penulis agar dapat dipahami dan berikutnya dapat disimpulkan (Sugiyono, 2019). Populasi yang dipergunakan di studi ini yakni lembaga perbankan yang telah tercatat dalam BEI tahun 2018-2024. Teknik yang dipergunakan dalam pengambilan sampel di studi ini yaitu dengan menggunakan cara *purposive sampling* dimana tehnik ini adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan sejumlah karakter yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa kategori untuk menentukan sampel dari populasi yakni: 1. Perbankan yang terdaftar dalam BEI. 2. Mempunyai kelengkapan laporan keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan. 3. Bank-bank yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2018 hingga tahun 2024. Teknik analisa data yang dipergunakan ialah analisa statistik deskriptif dimana teknik ini menganalisa data melalui cara menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tidak terdapat maksud untuk menyusun simpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015).

Uji asumsi klasik yang digunakan di studi ini adalah uji korelasi dimana tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan antar variabel (Alphasyah et al, 2021) sedangkan untuk pengujian hipotesis yang dipergunakan ialah uji t sampel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Konsep Perbankan

Sebagai lembaga keuangan, bank berperan sebagai jembatan diantara masyarakat yang mempunyai simpanan lebih dan mereka yang membutuhkan dana tambahan dan proses penyaluran dana ini dilakukan berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang sudah bank tetapkan (Arbi, 2023).

Bank mempunyai 2 fungsi yakni fungsi perantara dan fungsi transmisi. Fungsi bank sebagai perantara keuangan terlihat jelas dalam proses menyalurkan dana dari penabung kepada peminjam, sedangkan fungsi transmisi bank tercermin dalam perannya menciptakan berbagai instrument keuangan, seperti uang kertas, cek, dan kartu kredit yang dapat memudahkan transaksi ekonomi (Rindjin, 2000).

Terdapat 6 jenis bank yang dilihat berdasar fungsinya diantaranya Bank Sentral yakni bank Indonesia yang kehadirannya di Indonesia selaku pengaktualan dari UUD 1945 Pasal 23 ayat 3 serta 4, tentunya diatur pada UU No. 13/1998 selanjutnya diperbarui dengan UU No.23/1999. Selanjutnya yang kedua yakni Bank Umum (*Commercial Bank*) ialah bank yang kegiatannya ialah menghimpun dana yang didapat dari nasabah yang berbentuk simpanan seperti deposito, tabungan, serta giro, selanjutnya dana itu disalurkan pada nasabah berbentuk pinjaman atau kredit, serta menyediakan layanan dalam transaksi pembayaran. Ketiga Bank Umum Syariah yaitu bank yang menghimpun dana dari nasabah serta dana disalurkan kembali ke nasabah serta ikut memberi jasa pada lalu lintas pembayaran dan semuanya itu dilaksanakan menggunakan prinsip - prinsip syariah. Keempat Bank Tabungan (*Saving Bank*) dimana kegiatan utamanya ialah menghimpun dana simpanan pada bentuk tabungan serta penyaluran dana tersebut dengan melakukan pembelian surat berharga dengan maksud membungakan

uangnya. Selanjutnya Bank Pembangunan yakni yang mengumpulkan dana dengan tujuan utamanya yaitu penerimaan simpanan pada bentuk deposit ataupun menerbitkan surat berharga jangka panjang dan jangka menengah, serta memberi kredit jangka panjang serta menengah. Keenam Bank Desa yaitu bank yang mendapat simpanan pada bentuk barang serta bentuk uang hasil pertanian misalnya jagung, padi dan lainnya juga memberi kredit pada bentuk uang ataupun barang (Rindjin, 2000).

### **Kinerja Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia menguraikan bahwasannya kinerja keuangan ialah kesuksesan perusahaan pada pengelolaan serta pengendalian sumber daya yang ada, sedangkan pengertian kinerja keuangan lainnya adalah tolak ukur yang dipergunakan dalam menilai seberapa sukses suatu perusahaan pada pencapaian tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba (Sucipto, 2023). Kinerja keuangan bisa dinilai berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan, tapi sebelumnya harus melakukan pemeriksaan secara cermat untuk memahami arti dari angka-angka yang tertulis pada laporan keuangan itu (Supit et al, 2019).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisa rasio keuangan ialah instrumen yang sangat berguna dalam mengukur dan membandingkan kinerja finansial sebuah bank dari tahun ke tahun atau antar bank yang sejenis, serta untuk memprediksi kinerja keuangan di masa depan (Lukiana, 2013). Analisa rasio keuangan ialah instrument guna menganalisa keuangan sebab dengan analisa ini bisa dipergunakan dalam memberi jawaban beragam pertanyaan mengenai kondisi perusahaan (Muslich, 2003).

### **Profil Risiko (*Risk Profile*)**

Penilaian profil risiko adalah evaluasi pada risiko bawaan serta kualitas implementasi manajemen risiko pada aktivitas operasional dimana terdapat dua risiko yakni risiko kredit serta risiko likuiditas (Swandewi & Purnawati, 2021. 2020). Pada studi ini peneliti menggunakan 1 pengukuran aspek profil risiko yaitu dengan memakai indikator risiko likuiditas dengan mempertimbangkan rumus LDR. LDR ialah singkatan dari rasio pinjaman terhadap simpanan dimana rasio ini dipergunakan dalam mengukur kemampuan bank pada pemenuhan kewajibannya (Faizah & Amrina, 2021). Likuiditas dipandang selaku sebuah instrumen keuangan yang bersifat signifikan untuk memberi layanan hutang keuangan jangka pendek serta memenuhi berbagai permintaan pinjaman nasabah, untuk mengelola likuiditas pada bank yang mempunyai kondisi yang baik dapat berdampak pada kesuksesan kinerja bank (Dharmenda & Ahmed, 2016). Rumus perhitungan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

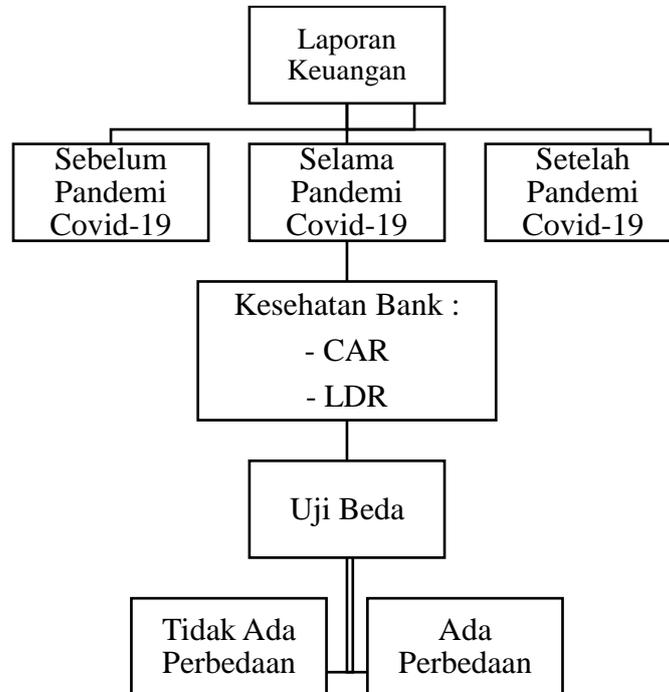
### **Permodalan (*Capital*)**

Modal ialah hal yang penting bagi pertumbuhan bank atau perusahaan tidak hanya menjadi sumber pendanaan awal bagi suatu Perusahaan namun juga berfungsi sebagai penyangga keuangan yang melindungi perusahaan dari guncangan ekonomi (Faizah & Amrina, 2021). Bank dinilai selaku pertimbangan yang baik bila rasio kecukupan modal yang tinggi serta bertambah aman dari resiko kebangkrutan (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Bank dengan CAR yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi permasalahan ekonomi dan menjamin keamanan dana nasabah.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran yang dipergunakan di studi ini seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka timbul hipotesis yang dipergunakan di penelitian, seperti berikut:

- 1) H1: ada perbedaan kinerja keuangan bank yang dijalankan pengukuran dengan rasio CAR diantara saat serta sebelum masa pandemic covid-19.
- 2) H2: ada perbedaan kinerja keuangan bank yang dijalankan pengukuran dengan rasio LDR antara saat serta sebelum masa pandemic covid-19.
- 3) H3: ada perbedaan kinerja keuangan bank yang dijalankan pengukuran dengan rasio CAR antara saat serta setelah masa pandemic covid-19.
- 4) H4: ada perbedaan kinerja keuangan bank yang dijalankan pengukuran dengan rasio LDR antara saat serta setelah masa pandemi covid-19.

### Pembahasan

Dalam studi ini data populasi yang dipergunakan yakni lembaga perbankan yang telah tercantum dalam BEI tahun 2018 sampai tahun 2024 dengan jumlah 48 perusahaan. Berdasarkan Keppres No11 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020 menyatakan Covid-19 menjadi jenis penyakit yang menyebabkan Kedaruratan Kesehatan serta pada Rabu 21 Juni 2023 pihak pemerintah mencabut pada status pandemi Covid-19 di Indonesia dengan menerbitkan Keppres No 17 Tahun 2023 sehingga yang menjadi analisa dalam penelitian ini adalah Tahun 2018-2019 merupakan Tahun sebelum Covid-19, Tahun 2020-2022 adalah tahun saat terjadinya Covid-19 dan Tahun 2023-2024 merupakan tahun setelah Covid-19. Menurut Peraturan BI No.

15/7/PBI/2013 batas aman LDR yakni 78% - 92% sedangkan batas aman CAR yang wajib dicapai selaras dengan Peraturan BI adalah minimal 8%.

### Analisis Deskriptif

Pada studi ini analisa deskriptif dijalankan dengan cara menghitung rata-rata rasio perbankan. Tabel dibawah menunjukkan hasil analisis deskriptif perbankan yang tercantum di BEI.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Sebelum, Selama dan Setelah Covid-19**

|                              | Mean   |        | Std. Dev |        | Median |      | Min  |      | Max  |      |
|------------------------------|--------|--------|----------|--------|--------|------|------|------|------|------|
|                              | LDR    | CAR    | LDR      | CAR    | LDR    | CAR  | LDR  | CAR  | LDR  | CAR  |
| Sebelum Covid-19 (2018-2019) | 0.9158 | 0.1853 | 0.5944   | 0.1342 | 0.84   | 0.15 | 0.33 | 0.74 | 5.06 | 0.82 |
| Selama Covid-19 (2020-2022)  | 0.7915 | 0.2139 | 0.4038   | 0.1684 | 0.75   | 0.16 | 0    | 0.18 | 3.52 | 0.92 |
| Setelah Covid-19 (2023-2024) | 0.8896 | 0.2512 | 0.4845   | 0.1799 | 0.84   | 0.18 | 0.33 | 0.3  | 4.84 | 0.87 |

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan jika masing-masing rasio keuangan perbankan di Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang berbeda, sehingga dari data tersebut menghasilkan analisis deskriptif sebagai berikut: Terjadi penurunan rata-rata LDR bank sebelum covid-19 mencapai 0.9158 dan selama covid mencapai 0.7915, penurunan LDR menunjukkan bahwa perbankan saat pandemi covid-19 disebabkan oleh beberapa faktor utama, termasuk penurunan permintaan kredit karena perlambatan aktivitas ekonomi, di mana banyak bisnis menunda ekspansi dan individu menunda konsumsi besar. Bank juga menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat karena meningkatnya risiko gagal bayar di tengah ketidakpastian ekonomi. Selain itu, banyak nasabah memilih untuk menabung lebih banyak dari pada mengambil pinjaman, karena kekhawatiran terhadap masa depan ekonomi. Dukungan stimulus dan likuiditas dari pemerintah turut meningkatkan simpanan bank, namun penyaluran kredit tetap terbatas. Perlambatan ekonomi global juga mengurangi permintaan kredit dari sektor-sektor bisnis yang terhubung secara internasional, sehingga keseluruhan kondisi ini menyebabkan penurunan LDR. Sedangkan terjadi peningkatan kembali rata-rata LDR bank selama covid 0.7915 dan setelah covid 0.8896, hal ini menunjukkan bahwa perbankan mulai meningkatkan penyaluran kredit seiring dengan kondisi ekonomi yang membaik seperti perusahaan-perusahaan membutuhkan modal untuk ekspansi dan investasi atau masyarakat yang membutuhkan kredit untuk konsumsi dan investasi namun laju peningkatannya lebih lambat dibandingkan dengan penurunan saat awal pandemi yang memperlihatkan bahwa bank-bank masih tetap berhati-hati.

Terjadi peningkatan rata-rata CAR bank sebelum covid-19 mencapai 0.1853 serta selama covid-19 mencapai 0.2139, hal itu memperhatikan jika perbankan memperkuat posisi modalnya karena dengan meningkatkan modal maka bank-bank akan lebih mampu mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19 yaitu adanya penurunan kualitas aset seperti kredit macet atau kecenderungan masyarakat yang lebih banyak menabung daripada mengkonsumsi sehingga peningkatan dana pihak ketiga akan secara otomatis meningkatkan modal bank. Rata-rata CAR bank selama pandemi covid-19 mencapai 0.2139 dan setelah covid-19 mencapai 0.2512 terjadi terus peningkatan walaupun tidak secepat saat awal pandemi yang menunjukkan bahwa bank-bank tetap mempertahankan posisi kecukupan modalnya sebagai penopang pada risiko-risiko yang bisa saka terjadi di periode berikutnya. Peningkatan Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan selama pandemi covid-19 disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penguatan modal untuk menghadapi risiko kredit macet yang meningkat, seiring dengan penurunan aktivitas kredit yang menyebabkan total aset berisiko (Risk-Weighted Assets/RWA) berkurang. Selain itu, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akibat meningkatnya simpanan nasabah membantu bank memperkuat modal tanpa

meningkatkan risiko kredit. Kebijakan restrukturisasi kredit yang diberikan pemerintah juga memberikan bank waktu untuk memperkuat modal sebelum menghadapi lonjakan Non-Performing Loans (NPL). Banyak bank mengambil langkah proaktif dengan menambah modal melalui penerbitan saham atau obligasi, dan dukungan dari otoritas keuangan seperti pelonggaran regulasi turut membantu menjaga stabilitas permodalan. Peningkatan CAR ini mencerminkan upaya strategis bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan potensi kerugian selama pandemi.

**Uji Korelasi**

Pada tabel 2 pada uji korelasi, Adapun hasil data yang didapat jika skor dari variabel LDR dan CAR, setelah, selama serta sebelum covid-19 masing-masing Sig 0.00 atau < 0.05 yang dapat diartikan hubungan LDR dan CAR sebelum,selama,dan setelah covid-19 memiliki korelasi positif yang signifikan.

Tabel 2. Uji Korelasi Sebelum, Selama dan Setelah Covid-19

|            |                         | <b>LDR</b>              |                        |                         |
|------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|
|            |                         | <u>Sebelum Covid-19</u> | <u>Selama Covid-19</u> | <u>Setelah Covid-19</u> |
| <b>CAR</b> | <u>Sebelum Covid-19</u> | 0.68<br>(0.00)          |                        |                         |
|            | <u>Selama Covid-19</u>  |                         | 0.52<br>(0.00)         |                         |
|            | <u>Setelah Covid-19</u> |                         |                        | 0.56<br>(0.00)          |

Sumber: Pengolahan Data (2024)

**Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji hipotesa secara parsial (uji-t) merupakan proses yang dapat menghasilkan keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis dengan tingkat signifikansi yang diperoleh < 0.05 tentu ada dampak antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Karini & Filianti, 2017).

Tabel 3. Uji t Sebelum, Selama dan Setelah Covid-19

|            |                  | <b>t</b> | <b>Sig. (2 Tailed)</b> |
|------------|------------------|----------|------------------------|
| <b>CAR</b> | Sebelum Covid-19 | -1.3769  | 0.0849                 |
|            | Selama Covid-19  |          |                        |
| <b>LDR</b> | Sebelum Covid-19 | 1.9091   | 0.0287                 |
|            | Selama Covid-19  |          |                        |
| <b>CAR</b> | Selama Covid-19  | -1.6178  | 0.0535                 |
|            | Setelah Covid-19 |          |                        |
| <b>LDR</b> | Selama Covid-19  | -1.6830  | 0.0469                 |
|            | Setelah Covid-19 |          |                        |

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan Tabel 3 diatas sehingga bisa disimpulkan hasil uji t di setiap variabel seperti berikut:

**Pengujian Hipotesis 1**

Menurut hasil uji t apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan yang dilakukan pengukuran dengan rasio CAR sebelum serta selama masa pandemi covid-19 serta didapat skor t hitung senilai – 1.3769 serta nilai signifikansinya senilai 0.0849. dikarenakan nilai

signifikansinya  $> 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak. Maknanya jika tidak terbukti adanya perbedaan kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran dengan rasio CAR sebelum serta selama pandemi covid-19 yang berarti dari segi kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan mungkin tidak terjadi perubahan yang signifikan ketika awal pandemi serta adanya kebijakan restrukturisasi kredit yang diberikan pemerintah juga membantu bank menjaga stabilitas modal dan kinerja keuangan mereka.

### **Pengujian Hipotesis 2**

Menurut hasil uji-t apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan yang dijalankan pengukuran dengan rasio LDR sebelum serta selama masa pandemi covid-19 serta didapat skor t-hitung senilai 1.9091 serta nilai significansinya senilai  $0.0287 < 0.05$ , tentunya  $H_0$  ditolak serta  $H_2$  diterima. Maknanya jika terbukti ada perbedaan kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran dengan rasio LDR sebelum dan selama pandemi covid-19 dimana ini memperlihatkan jika selama pandemi, perbankan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena perubahan kondisi ekonomi yang tidak pasti akhirnya membuat peningkatan risiko gagal bayar atau karena aktivitas ekonomi yang melambat sehingga terjadi penurunan permintaan kredit dari perusahaan dan nasabah.

### **Pengujian Hipotesis 3**

Menurut hasil uji-t apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan yang dijalankan pengukuran dengan rasio CAR selama dan setelah pandemi covid-19 dan didapat skor t-hitung sebesar -1.6178 serta nilai significansinya senilai  $0.0535 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_3$  ditolak. Maknanya jika tidak terbukti adanya perbedaan kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran dengan rasio CAR selama dan setelah pandemi covid-19 karena otoritas perbankan seperti OJK serta Bank Indonesia memberikan regulasi yang ketat sehingga bank harus tetap mematuhi standar minimum CAR untuk menjaga kecukupan modalnya tetap stabil dan kebijakan restrukturisasi kredit yang diberikan pemerintah juga memberikan bank waktu untuk memperkuat modal. Walaupun pandemi mendatangkan tantangan besar namun perbankan di Indonesia secara umum mampu menjaga stabilitas modal dan kinerja keuangan mereka.

### **Pengujian Hipotesis 4**

Menurut hasil uji-t apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran dengan rasio LDR selama serta setelah pandemi covid-19 dan didapat skor t-hitung senilai -1.6830 serta nilai significansinya senilai  $0.0469 < 0.05$ , tentunya  $H_0$  ditolak serta  $H_4$  diterima. Maknanya jika terbukti adanya perbedaan kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran dengan rasio LDR selama serta setelah pandemi covid-19 dimana ini menunjukkan jika setelah pandemi covid-19 adanya pemulihan ekonomi yang membuat permintaan kredit dari perusahaan dan nasabah meningkat, adanya perubahan kebijakan penyaluran kredit, dan pelonggaran kebijakan pemerintah sehingga setelah pandemi membuat perbankan lebih aktif dalam menyalurkan kredit yang menyebabkan peningkatan kinerja keuangan.

## **KESIMPULAN**

Studi ini membandingkan kinerja keuangan perbankan yang tercantum di BEI setelah, selama serta sebelum pandemi COVID-19 melalui analisis LDR dan CAR. Menurut hasil studi, ditemukan beberapa poin penting: LDR mengalami penurunan selama pandemi COVID-19, yang menunjukkan sikap hati-hati perbankan dalam menyalurkan kredit karena ketidakpastian ekonomi. Namun, setelah pandemi, LDR menunjukkan peningkatan kembali, meskipun tidak secepat sebelum pandemi sedangkan CAR meningkat secara signifikan selama pandemi, mencerminkan kesiapan perbankan dalam menghadapi risiko kredit macet dengan memperkuat modal. Setelah pandemi, CAR tetap meningkat, menunjukkan fokus bank untuk

mempertahankan modal sebagai penyangga terhadap risiko ekonomi di masa depan. Dalam Uji hipotesis memperlihatkan ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran dengan LDR antara setelah, selama serta sebelum pandemi, sedangkan kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran dengan CAR tidak ada perbedaan signifikan.

Saran yang dapat diberikan yaitu bank perlu terus berhati-hati dalam menyalurkan kredit dengan menjaga rasio LDR di tingkat yang sehat, guna mengantisipasi potensi risiko kredit di masa depan, terutama dalam situasi ekonomi yang masih belum sepenuhnya stabil. Selain itu, penguatan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat penting untuk memastikan kestabilan modal dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Rasio CAR yang tinggi akan memberikan perlindungan bagi perbankan terhadap potensi guncangan ekonomi.

Di sisi lain, perbankan juga harus menerapkan kebijakan manajemen risiko yang adaptif terhadap perubahan ekonomi global dan domestik, sehingga mampu menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Pemantauan yang lebih intens terhadap kondisi pasar dan tren ekonomi akan membantu bank menyesuaikan strategi operasional dan investasi, termasuk dalam diversifikasi portofolio, untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan di masa depan.

## REFERENSI

- Alphasyah, Ade Irma, Syarifuddin. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020). *Media Mahardika Vol 20*.
- Anggraini, M. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013). *Brawijaya University*.
- Assa, V., & Loindong, S. S. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumn Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1048-1057.
- Arbi, S. (2003). Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. *Djambatan, Jakarta*.
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 88-103.
- Karini, A., & Filianti, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(10), 835-847.
- Lukiana, N. (2013). Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. LAMICITRA NUSANTARA, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 3(2).
- Muslich, Muhammad. (2023). Manajemen Keuangan Modern. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Rimbawan, Teguh. (2022). Dampak kebijakan restrukturisasi kredit di masa pandemi covid-19 terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 23-35.
- Rindjin, K. (2000). Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. *PT. Gramedia Pustaka, Jakarta*.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257-266.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara*, Hal 1-12.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung : Alfabeta*.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supit, T. S., Tampi, J. R., & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Swandewi, N. K. M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital adequacy ratio mediates the effect of non-performing loan on returns on assets in public commercial banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 651-656.